

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan aspek-aspek penting dari penelitian ini. Bab ini mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Latar belakang masalah merujuk pada fenomena atau alasan yang menjadi dasar penulisan, identifikasi masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam konteks penelitian, batasan penelitian mengacu pada keterbatasan yang timbul sehubungan dengan waktu dan kesempatan, rumusan masalah berfokus pada inti permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, dan manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

### A. Latar Belakang Masalah

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, bertujuan untuk menilai dan memberikan peringkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan undang-undang yang bertujuan menjaga lingkungan dan aspek sosial. Dalam penilaian PROPER, inovasi, keberlanjutan, dan kepemimpinan memainkan peran penting, terutama untuk peringkat PROPER Emas dan Hijau. Penghargaan PROPER menjadi suatu keharusan bagi semua perusahaan, khususnya BUMN, karena memiliki dampak baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, PROPER membantu meningkatkan reputasi perusahaan, mempermudah perolehan izin ekspor, serta memudahkan akses ke pasar modal, dan sebagainya. Di sisi lain, secara eksternal, perusahaan yang memperoleh PROPER diharapkan mampu menjaga lingkungan, memajukan masyarakat, mengurangi limbah, mempromosikan kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap



isu lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitarnya, yang dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan sosial, dukungan terhadap lingkungan, partisipasi dalam program atau kegiatan bersama masyarakat, dan lain sebagainya.

Peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terkait topik *sustainability* dengan berbagai metode melalui jurnal artikel yang terbit dalam jangka waktu tahun terbit 2021-2023. Zulhaimi & Nuraprianti (2019) melakukan penelitian dengan topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI”, Variabel yang digunakan yaitu, Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Variabel Independen, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran perusahaan. Hasil ini menunjukkan jika Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. semakin tinggi tingkat *Profitabilitas* perusahaan akan berdampak terhadap pengungkapan CSR yang lebih luas untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Topik penelitian yang serupa dilakukan oleh Dewi dan Yanto (2021) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. Variabel yang digunakan yaitu, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif signifikan dengan pengungkapan CSR. Sedangkan variabel profitabilitas, leverage, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR.





Selain itu, topik Assurance Statement juga dibahas dalam penelitian terkait dengan *sustainability*, seperti yang dilakukan oleh Rendi Aprianto; Rinaldi, Alfian; Meiden, (2022) dengan judul “Analisis Isi Atas Kualitas Assurance Statement Pada Sustainability Report Emiten Terindeks Sri-Kehati Periode 2017-2021” penelitian tersebut menggunakan variabel Assurance Statement pada Sustainability Report Emiten. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya peningkatan jumlah assurance statement dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan tanggungjawab dan kesadaran perusahaan untuk menggunakan pihak independen dalam melakukan penilaian semakin tinggi. Susilo & Meiden (2023) juga melakukan penelitian terkait topik yang sama dengan judul penelitian “Quality Assurance Statement of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2021”. Penelitian tersebut menggunakan variabel kualitas assurance statement di Indonesia, dan perbedaan dari kualitas assurance statement di Indonesia yang dibuat oleh kantor konsultan dan non-kantor konsultan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa konten yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Item konten yang 100% dipatuhi oleh kedua proxy adalah materialitas, judul, penerima, nama penjamin, tanggal laporan, dan lokasi penjamin. Tidak terdapat perbedaan kualitas pernyataan asurans yang diterbitkan oleh penyelenggara asurans dari Kantor konsultan dan non-Kantor konsultan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif karena keduanya memperoleh pernyataan asurans berkualitas tinggi.

Selanjutnya, topik kualitas CSR dilakukan oleh Kurniawati & Hafni, (2022) dengan judul “Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan yang Listing di BEI Tahun 2016-2019”. Penelitian ini menggunakan indikator GRI G4 dengan jumlah 91 indikator. Hasil dari penelitian tersebut, Perusahaan pada sektor industri kesehatan yang listing di BEI tahun 2016-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan kualitas pelaporan CSR. Peningkatan kualitas pengungkapan CSR



selama tahun 2016-2019 mencerminkan bahwa, komitmen perusahaan di industri kesehatan yang *listing* di BEI tahun 2016-2019 semakin tinggi dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Berbagai masalah lingkungan sedang mengalami masalah penting dalam melakukan aktivitas bisnis yang salah satunya terjadi pada sektor pertambangan. Seperti contohnya penggunaan batu bara, Batu Bara merupakan batuan organik sumber bahan bakar yang jumlahnya melimpah serta relatif murah ditambang dan diubah menjadi energi. [Indonesia.com](http://Indonesia.com) (2021) Menambang batu bara bisa berguna untuk kemajuan ekonomi suatu negara, namun proses ini juga punya dampak buruk untuk kesehatan dan lingkungan. Hal tersebut yang menjadi suatu tantangan dalam pembangunan berkelanjutan.

Risiko kesehatan itu berdasarkan jenis kegiatan pertambangan yaitu penambangan dalam dan terbuka. Tambang batu bara menghasilkan banyak debu yang jika terhirup dapat menyebabkan flek hitam di paru-paru para pekerja atau orang lain yang tinggal di wilayah sekitar. Ketika penambang menghirup kuarsa atau kristal silika dalam jumlah berlebihan, kemungkinan besar akan menderita penyakit tidak dapat disembuhkan yang disebut silikosis. Dan juga selain dampak bagi kesehatan Pertambangan Batu Bara berdampak negatif juga bagi lingkungan yakni mempengaruhi perairan di permukaan atau bawah tanah. Aktivitas pertambangan yang menghasilkan banyak bahan kimia bisa meracuni perairan.

Kegiatan pertambangan batubara merupakan kegiatan eksploitasi sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, dimana didalam kegiatan penambangan dapat berdampak pada rusaknya ekosistem. Ekosistem yang rusak diartikan suatu ekosistem yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya secara optimal, seperti perlindungan tanah, tata air, pengatur cuaca, dan fungsi lainnya dalam mengatur perlindungan alam lingkungan. Mekanisasi peralatan dan teknologi pertambangan telah menyebabkan skala pertambangan semakin besar dan



ekstraksi batubara kadar rendah pun menjadi ekonomis sehingga semakin luas dan dalam lapisan bumi yang harus digali. Ini menyebabkan kegiatan tambang batu bara menimbulkan dampak terhadap lingkungan seperti sebagai berikut Raden dkk, (2010): Purwanto, (2015) Ancaman Terhadap Keanekaragaman Hayati (*Biodiversity*), Pembukaan lahan untuk pertambangan menyebabkan degradasi vegetasi dan gangguan terhadap keanekaragaman hayati, khususnya flora dan fauna. Penurunan Kualitas Perairan, Pertambangan batubara berkontribusi pada penurunan kualitas air, membuat air sungai keruh dan menjadi penyebab banjir. Pembukaan lahan tambang dan kegiatan lainnya mempercepat aliran permukaan yang membawa bahan pencemar ke badan air dan sumur penduduk. Parameter seperti pH, besi, mangan, TSS, dan TDS melebihi baku mutu lingkungan di sekitar lokasi penambangan. Pencemaran Lingkungan oleh Limbah Tambang, Limbah pertambangan, terutama asam sulfat dan senyawa besi, mencemari lingkungan dan dapat mengalir keluar dari area pertambangan. Limbah asam ini dapat menyebabkan korosi, melarutkan logam berat, dan membuat air menjadi racun bagi kehidupan akuatik. Di Kutai, limbah tambang juga mencemari lahan pertanian, mengganggu aktivitas pertanian penduduk setempat. Penurunan Kualitas Udara, Penurunan kualitas udara disebabkan oleh pembongkaran batubara, mobilitas pengangkutan batubara, dan aktivitas pertambangan. Provinsi Mpumalanga di Afrika Selatan memiliki kualitas udara buruk karena pertambangan batubara, kebakaran lahan, dan penggunaan batubara sebagai bahan bakar. Tingginya kadar SO<sub>2</sub>, partikulat, NO<sub>x</sub>es, O<sub>3</sub>, benzene, dan H<sub>2</sub>S meningkatkan penyakit pernafasan.(Cnnindonesia.com, 2021)

Konsekuensi dari aktivitas perusahaan, khususnya dalam industri pertambangan batubara, memiliki dampak yang perlu dikelola. Pengelolaan risiko menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola dampak negatif yang mungkin timbul. Dalam konteks ini, pengungkapan informasi sukarela oleh perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi penting, terutama terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam upaya mengelola risiko, perusahaan perlu secara transparan mengidentifikasi potensi dampak negatif, melibatkan *stakeholders*, mengukur target, dan menganalisis pencapaian mereka. Hal ini melibatkan pencocokan antara nilai norma standar yang berlaku dalam masyarakat dengan informasi yang disampaikan kepada *stakeholders*. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu contoh konkret terkait dampak lingkungan adalah pada tahap *pasca* operasi tambang batubara. Lubang tambang bekas dan air asam tambang dapat meninggalkan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas dan kuantitas air tanah. Logam berat yang terdapat dalam air bekas tambang dapat merembes ke dalam sistem air tanah, mencemari air dan berdampak pada kesehatan lingkungan.

Kaitannya dengan eksternalitas, masalah ini sangat relevan dengan perkembangan aktivitas sosial ekonomi. Dampak negatif yang tidak terkompensasi, seperti pencemaran air tanah dan lahan bekas tambang yang menjadi sumber pencemaran air sungai, mencerminkan adanya eksternalitas negatif dari kegiatan pertambangan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus dipertimbangkan dengan meminimalkan eksternalitas negatif dan mengoptimalkan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja dan tanggung jawab sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya,

Pemerintah membuat suatu program yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Dalam program ini terdapat beberapa peringkat yaitu peringkat paling atas yaitu emas diikuti peringkat dibawahnya yaitu hijau, biru, merah, dan peringkat paling bawah yaitu hitam. peringkat hitam dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan predikat yang paling ditakuti oleh perusahaan-perusahaan peserta PROPER.



Proper hitam merupakan pencapaian terendah yang sangat buruk dan tentunya jauh dari harapan. Yang berarti predikat tersebut tergolong dalam perusahaan yang paling berbahaya bagi lingkungan. apabila sebuah perusahaan mendapatkan predikat hitam maka akan menjadi pandangan buruk bagi masyarakat luas, sehingga tidak hanya menurunkan citra perusahaan tetapi juga menimbulkan tekanan masyarakat terhadap perusahaan. Salah satu perusahaan tambang yang pernah mendapatkan Proper emas yaitu PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan IV Cilacap yang berarti kilang terbesar di Indonesia tersebut dianggap sebagai perusahaan yang paling berbahaya bagi lingkungan. Hal ini tidak hanya berpengaruh pada buruknya perusahaan tetapi juga mengancam eksistensi perusahaan karena pemerintah mengeluarkan ancaman sanksi pidana bagi perusahaan yang memperoleh predikat hitam sebanyak 2 kali. Hal ini lebih dari sekadar menciptakan dampak negatif pada reputasi perusahaan; ada pula ancaman serius terhadap eksistensi perusahaan. Pemerintah, sebagai respon terhadap perolehan proper hitam sebanyak dua kali, telah mengancam sanksi pidana. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan diharapkan untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Hal ini bukan hanya untuk menghindari dampak negatif pada reputasi, tetapi juga untuk menjaga kelangsungan operasional mereka mengingat adanya ancaman serius dari pemerintah. Kesadaran akan eksternalitas, terutama dalam konteks lingkungan, menjadi penting dalam merancang kebijakan dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri high profile merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Roberts, 1992). Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan

kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang lebih banyak dari pada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi

Dalam menghadapi isu lingkungan yang terjadi saat ini, perusahaan telah mengelola bisnisnya dengan menerapkan prinsip ESG yang terdiri dari aspek (*Environment, social, government*). ESG berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu investor dalam mengevaluasi dampak investasi mereka pada aspek sosial dan lingkungan, serta efisiensi tata kelola perusahaan. Pada umumnya tujuan utama CSR atau *Corporate Social Responsibility* dan ESG memang sejalan yang dimana perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan terhadap seluruh kegiatan bisnisnya, Jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (program CSR) yang sesuai dengan tata kelola yang baik, maka jalan untuk menerapkan ESG akan semakin baik juga.

Pada tahun 2015 setelah dilakukan pertemuan yang dikenal dengan *Sustainable Development Summit*, di markas Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), New York, negara anggota PBB menyepakati dan mengesahkan sebuah dokumen yang disebut dengan *SDG's*. Program ini disusun dengan tujuan untuk memberantas kemiskinan, melindungi bumi serta memastikan semua orang dapat menikmati perdamaian dan kesejahteraan. Sejak diumumkan pada tahun 2015, *SDGs* telah menjadi pijakan penting bagi upaya global dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Proses ini membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja bersama-sama dalam mengatasi tantangan kompleks dan saling terkait di tingkat global, regional, dan nasional. Dengan kerjasama dan upaya bersama, harapannya adalah bahwa *SDGs* dapat menciptakan dunia yang lebih adil, berkelanjutan, dan sejahtera bagi semua.





Penerapan ESG maupun SDG's telah dilakukan di berbagai perusahaan di Indonesia yang diungkapkan melalui *Sustainabilities Report* menurut aturan 51/POJK03/2017.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, Emiten, dan perusahaan publik ditujukan untuk memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan terbuka dan komitmennya dalam hal *sustainability* lingkungan hidup. Perusahaan yang peduli terhadap ESG cenderung akan menjaga keberlangsungan pertumbuhan dari pergeseran Sistem Lingkungan, Sistem Sosial, dan Sistem Ekonomi. Di Indonesia ESG didefinisikan sebagai LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola). LST ditanamkan salah satunya dalam POJK No. 51 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa LST adalah salah satu komponen penyangga sistem keuangan berkelanjutan atau *sustainable finance* yang disasarkan dalam menciptakan kerangka investasi yang bertanggung jawab terhadap isu lingkungan termasuk perubahan iklim dan juga isu sosial. LST menjadi perhatian perusahaan melalui adanya pelaporan tahunan (*annual report*) yang dimandatkan untuk disusun secara terpisah dengan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mencakup prinsip LST dan juga prinsip SDGs.

Dewan Standar Keberlanjutan Global (GSSB) beroperasi di bawah payung Inisiatif Pelaporan Global (GRI) dengan tanggung jawab utama untuk menetapkan standar pelaporan keberlanjutan yang diakui secara global. GSSB memiliki tugas ini sebagai prioritas utama dan melibatkan anggota-anggota yang memiliki beragam keahlian dan pengalaman. Operasionalnya dilakukan secara eksklusif untuk kepentingan publik, dengan mengikuti prosedur hukum yang ditetapkan secara resmi. GSSB secara rutin meninjau pekerjaannya untuk memastikan kesesuaian dengan praktik terbaik global dalam pelaporan keberlanjutan. Kolaborasi erat dengan badan penetapan standar lainnya, seperti *International Sustainability Standards Board (ISSB)*, menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyelaraskan program kerja dan kegiatan penetapan standar, menciptakan



suatu pendekatan yang saling terkait dalam pengungkapan keberlanjutan. Dalam konteks ini, GSSB fokus pada memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan, menciptakan standar yang dapat diadopsi dan diakui secara luas dalam upaya mencapai transparansi dan integritas dalam pelaporan keberlanjutan global.

Salah satu wujud tanggung jawab emiten akhir-akhir ini, banyak program strategis yang bermanfaat pada komunitas sosial yang selaras dengan core bisnis emiten itu sendiri, Program CSR yang strategis harus sesuai, melengkapi dan bersinergi dengan kompetensi inti perusahaan, sehingga strategi ini dapat mengupayakan nilai-nilai sosial (Krlev, 2012). selain itu juga salah satu wujud tanggung jawab emiten adalah melalui pelaporan keberlanjutan yang transparan dan akuntabilitas. Pelaporan keberlanjutan ini mencakup informasi tentang dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan perusahaan. Dengan demikian, emiten dapat memperlihatkan komitmennya terhadap aspek-aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan. tanpa terkecuali di PT Solusi Bangun Indonesia. program strategis tersebut yg di PT Solusi Bangun Indonesia dikenal sebagai *Refused Derived Fuel* (RDF) menjadi pintu yang terbuka bagi jalan penelitian saat ini mengangkat judul Analisis Implementasi *Environment, Social and Governance* memperoleh proper emas: Studi Kasus pada PT Solusi Bangun Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi perusahaan lain dalam upaya mereka untuk memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan serta meningkatkan kinerja berkelanjutan dalam konteks ESG. Dengan demikian, PT Solusi Bangun Indonesia. dapat menjadi teladan bagi industri lainnya dalam membangun praktik bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan.



## B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat kerangka kerja pengambilan keputusan untuk menentukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan CSR di PT Solusi Bangun Indonesia untuk mendapatkan proper emas.

1. Bagaimana penilaian materialitas perusahaan.?
2. Bagaimana kualitas pengungkapan emisi karbon perusahaan.?
3. Bagaimana tata kelola perusahaan.?
4. Bagaimana kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.?

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti membatasi lingkup masalah yang akan diteliti menjadi:

1. Bagaimana penilaian materialitas perusahaan.?
2. Bagaimana kualitas pengungkapan emisi karbon perusahaan.?
3. Bagaimana tata kelola perusahaan.?

## D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Aspek Objek

Penelitian ini dilakukan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Alasan memilih perusahaan ini karena untuk memberikan gambaran program strategi perusahaan sehingga mendapatkan Proper Emas.

2. Berdasarkan Aspek Waktu

Penelitian ini dilakukan atas laporan keberlanjutan yang dipublikasikan untuk periode tahun 2022. Alasan memilih tahun 2022 agar dapat menilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



boundaries dan benefit pemangku kepentingan atas program strategis dengan kondisi terkini

C

### 3 Berdasarkan Aspek Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sustainability report dan annual report yang memuat terkait dengan boundaries disclosure dan benefit terhadap pemangku kepentingan

### E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah berdasarkan masalah dan batasan penelitian di atas. “Bagaimana PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk memanfaatkan implementasi *Environment Social Governent*, termasuk penilaian materialitas, kualitas pengungkapan emisi karbon, tata kelola perusahaan Sehingga mendapatkan penghargaan PROPER Emas?”

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penilaian materialitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui kualitas pengungkapan emisi karbon laporan keberlanjutan perusahaan.
3. Untuk mengetahui tata kelola perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat berikut

### 1. Bagi Emiten

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi berbagai emiten dalam menerapkan materialitas saat penyusunan laporan keberlanjutan

### 2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan ketika berhubungan dengan emiten.

### 3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait penelitian mengenai materialitas dan CSR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.